

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *ProjectBased Learning* Materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya Untuk Melatih Siswa Berpikir Kritis

Maria Lidya Sartika Loi¹, Ninik Indawati², Siti Halimatus Sakdiyah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

loilidya4@gmail.com, ninikberty@unikama.ac.id, halimatus@unikama.ac.id

Abstract

Education is an effort to realize learning activities so that students can actively learn and develop their potential to become better in terms of intelligence, knowledge and personality and become an important aspect in human life. Education aims to educate the nation's generation. The learning tools that will be developed are Project Based Learning-based LKPD. This research was conducted to determine the development process, feasibility and practicality of learning tools in the form of LKPD which development can help students learn with teacher guidance or independently. This research model is a research and development (R&D) model that uses a 4D development model, namely the Define, Design, Development and Dissemination stages. (Disseminate). The results of research on development, feasibility and practicality refer to validation instruments and practicality. The result of the feasibility analysis consisted of material expert analysis 86,5%, language expert 88,8%, media expert 91,6%, practicality test result 93,5%. The percentage of achievement from the validation result shows that Project Based Learning-based LKPD is very feasible and very practical to use in learning.

Abstrak (Indonesia)

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan dan kepribadian serta menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses pengembangan, kelayakan dan kepraktisan perangkat pembelajaran berupa LKPD yang dikembangkan agar dapat membantu siswa dalam belajar dengan bimbingan guru ataupun secara mandiri. Model penelitian ini merupakan model penelitian dan pengembangan (*reaserch and development/ R&D*) yang menggunakan model pengembangan 4D yaitu tahap Pendefinisian (*Define*), Perancang (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis PJBL dinyatakan merujuk pada instrumen validasi, dan kepraktisan. Hasil analisis kelayakan terdiri dari ahli materi 86,5%, ahli bahasa 88,8%, ahli media 91,6%, hasil uji kepraktisan 93,5%. Persentase pencapaian dari hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Project Based Learning* sangat layak dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Article History

Submitted: 1 November 2024
Accepted: 6 November 2024
Published: 7 November 2024

Key Words

LKPD, Project Based Learning, Learning, Critical Thinking.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 November 2024
Accepted: 6 November 2024
Published: 7 November 2024

Kata Kunci

LKPD, Project Based Learning, Pembelajaran, Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sentral utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia tentu tidak lepas dari mutu pendidikan.

Pendidikan di Indonesia diperoleh dari tiga lingkungan salah satunya adalah pendidikan formal. Dalam pendidikan formal di Indonesia khususnya dalam pendidikan dasar terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Hapasari & Hariadi 2014). Pendidikan IPS lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun (Supardi 2011:182). Beberapa permasalahan yang membuat siswa sulit belajar IPS yaitu pada kurangnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran khususnya kemampuan berpikir kritis, sedangkan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa disekolah karena seiring dengan perkembangan zaman yang modern, seseorang dituntut untuk berpikir kritis dimana tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa menyaring informasi yang diterimanya serta mencari fakta, bukti secara logis dan rasional, (Sutirna & Hakima, 2021). Permasalahan didalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan sangat bergantung pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai salah satu pendukung dalam proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning*.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat di kembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Lembar kerja peserta didik yang di susun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dengan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Wisjanti 2018). Adanya LKPD yang baik akan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa, selain itu dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep, kemampuan dan keterampilan dalam proses belajar. Bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* yang memuat isi materi pembelajaran menjadi lebih ringkas dan spesifik berperan menjadikan LKPD sebagai perangkat pembelajaran yang lebih digemari oleh siswa dibandingkan buku cetak atau perangkat pembelajaran yang lain. Berdasarkan hal inilah, maka dibutuhkan LKPD berbasis *Project Based Learning* yang bukan hanya mampu meningkatkan minat siswa namun juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Maulana, 2017).

Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu siswa di sekolah karena seiring dengan perkembangan zaman yang modern, seseorang dituntut untuk berpikir kritis dimana tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa menyaring informasi yang diterimanya serta mencari fakta dan bukti secara logis dan rasional (Sutirna & Hakimma, 2021). Bagi peserta didik berpikir kritis juga memiliki manfaat dalam jangka panjang dan mendukung peserta didik dalam mengatur keterampilan belajar mereka, dan kemudian memberdayakan individu untuk berkontribusi pada profesi yang mereka pilih (Apriliyani, 2019). Maka berpikir kritis sangat penting bagi persiapan masa depan peserta didik. Hal ini yang menjadikan kemampuan berpikir kritis sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik untuk dapat menghadapi permasalahan, salah satunya adalah permasalahan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Upaya meneliti dan menemukan solusi penyelesaian masalah keterampilan berpikir kritis tersebut membutuhkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* sebagai bentuk

inisiasi untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran IPS khususnya pada manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya. Sebagaimana pembelajaran IPS di SDN Bandungrejosari 1 Malang masi terpaku pada muatan materi maupun lembar kerja peserta didik yang tersedia pada buku guru dan buku siswa sehingga hal ini cenderung monoton dan kurang mendalam materi yang dibahas. Upaya untuk menunjang ketercapaian keberhasilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut maka dalam penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) peneliti menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning*.

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk melatih keterampilan berpikir siswa di SDN Bandungrejosari 1 Malang pada pembelajaran kurikulum merdeka, dengan tema “Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya” kelas IV Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) yang menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (Dalam Trianto,2015) dengan empat tahap yang ada, yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*) dan Penyebaran (*Disseminate*). Namun pada tahapan keempat yaitu penyebaran (*Disseminate*) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Tujuan dari penelitian R&D yaitu pengembangan 4D bukan untuk merumuskan atau menguji teori namun untuk mengembangkan produk yang dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran di pendidikan formal maupun informal. Penelitian pengembangan ini dilakukan dengan tujuan memperoleh luaran produk pembelajaran IPS Bab 6 Topik C (Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya) yang praktis digunakan di Sekolah SDN Bandungrejosari 1 Malang.

Prosedur penelitian ini terdiri dari yang pertama tahap pendefinisian (*Define*), tujuan dari tahap ini ialah menentukan dan mendeskripsikan syarat-syarat pembelajaran yang didahului dengan melakukan analisis tujuan dari batasan yang dikembangkan mengenai materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap perancangan (*Design*), tahapan ini dimulai dari melakukan perancangan awal LKPD, menetapkan materi yang digunakan, pemilihan gambar-gambar yang sesuai, serta pemilihan format LKPD. Tahap Pengembangan (*Develop*), tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari pakar. Tahap ini meliputi: (a) Validasi. Validasi dilakukan dalam tiga tahap. Tahap I adalah validasi oleh ahli materi, tahap II adalah validasi oleh ahli bahasa, dan tahap III adalah validasi oleh ahli media untuk mengetahui kelayakan produk perangkat pembelajaran. (b) Kepraktisan. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui kepraktisan perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* Thiagarajan (dalam Trianto, 2015).

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka kelas IV dengan topik Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. Validasi pengembangan dilakukan kepada, Ahli Materi, Ahli Bahasa

dan Ahli dan uji coba dilaksanakan kepada Guru dan 10 siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Instrumen penelitian ini terdiri dari (1) Lembar observasi. Observasi dilaksanakan pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar. Aspek yang diobservasi ketika pembelajaran di kelas IV adalah penggunaan LKPD dan pembelajaran yang dilakukan guru. Observasi dilakukan sebelum pembuatan LKPD berbasis *Project Based Learning* dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai LKPD yang digunakan di Sekolah Dasar (Arifin, 2011;231). (2) Daftar Pertanyaan Wawancara. Wawancara ini ditujukan untuk guru SD Kelas IV untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan LKPD pembelajaran.

(3) Angket Validasi. Angket validasi dan kepraktisan ditujukan untuk mendapatkan nilai dari tim ahli menyangkut LKPD pembelajaran yang dikembangkan. Penilaian angket validasi dan kepraktisan digunakan menjadi standar apakah LKPD pembelajaran telah valid atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisikan tahapan terkait pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning*. Pada bagian ini dirincikan bagaimana tahap pengembangan 4D yang dilakukan pada LKPD berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan tahap-tahap pengembangan model 4D dikemukakan pada bab 3, maka deskripsi hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu: tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan Thiagarajan (dalam Trianto, 2015). Adapun deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan identifikasi masalah untuk mengetahui informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan produk yang dikembangkan (Satrijono,H.2015) yakni (1) Analisis Awal. Analisis awal merupakan proses identifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masi terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah belum terdapat LKPD berbasis *Project Based Learning* yang digunakan sebagai perangkat pembelajaran. (2) Analisis Peserta Didik. Pada hakikatnya sistem pembelajaran yang diterapkan pada siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam pelaksanaannya guru masi dominan dalam proses belajar mengajar. Hingga saat ini masih belum terdapat perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* yang digunakan. Hal seperti ini membuat siswa menjadi kurang tertarik dalam belajar sehingga tingkat kemampuan berpikir kritis masih tergolong rendah. (3) Perumusan Konsep. Perumusan Konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang disajikan pada LKPD berbasis *Project Based Learning* yang dikembangkan, dengan mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPS Kelas IV. (4) Perumusan Tugas. Perumusan tugas dilakukan dengan cara memetakan materi-materi berdasarkan dari analisis konsep. Hasil analisis ini menjadi beberapa sub-sub materi, sehingga materi yang ditampilkan pada LKPD disusun menjadi satu topik dengan satu pembelajaran. Pada topik yang diambil dari bab 6

dan satu pembelajaran dengan materi yang diberikan adalah “Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya” dan dilengkapi dengan beberapa soal agar siswa dapat menguasai LKPD secara mendalam. (5) Perumusan Tujuan. Perumusan tujuan pembelajaran atau indikator pencapaian hasil belajar dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada rancangan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi dasar diuraikan menjadi satu tema dan satu subtema. (Linawati, 2014)

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini dimulai dari melakukan desain awal LKPD, menetapkan materi yang digunakan, pemilihan gambar-gambar yang sesuai, serta pemilihan format LKPD. Perancangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* terdiri dari

(1) Sampul depan LKPD berbasis *Project Based Learning*. Sampul depan yang berisikan judul LKPD, gambar anak sekolah berpakaian adat, kelas, semester, logo kurikulum dan logo kampus, serta nama penulis. Judul LKPD yang dikembangkan yaitu Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. (2) Isi materi pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bab 6 topik C (Manfaat dari keberagaman sosial budaya yang ada di Indonesia dan beberapa cara bagaimana melestarikan keberagaman budaya di Indonesia). Menurut Oemar Hamalik (Daryanto, 2014: 11-13).

3. Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap *Development* (Pengembangan) bertujuan untuk menghasilkan produk yang valid untuk digunakan (Trianto, 2015). (a) Penyajian hasil validasi. Hasil dari validasi Materi, Bahasa dan Desain menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan dengan catatan perbaikan. Sehingga tidak membutuhkan validasi ulang namun catatan perbaikan harus diperbaiki sebelum disebarkan ke peserta didik. (b) Uji Kelayakan Materi. Kelayakan materi LKPD berbasis *Project Based Learning* terdiri atas empat aspek, yaitu aspek pembelajaran LKPD, Kurikulum Uji Kelayakan Materi, isi materi, dan interaksi umpan balik. Hasil uji cobakelayakan materi LKPD diringkas pada “Tabel 1” berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No.	Validasi	Skor Akhir	Tingkat Ketercapaian
1.	Uji kelayakan Materi	86,55%	Valid
2.	Uji kelayakan Bahasa	88,8%	Valid
3.	Uji Kelayakan Media	91,6%	Valid
4.	Uji Kepraktisan LKPD	95,3%	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada keempat validasi mendapatkan hasil tingkat ketercapaian valid. Adapun skor yang paling tinggi didapatkan pada hasil uji kepraktisan dengan 95,3%. (c) Revisi Produk. Berdasarkan hasil validasi yang menyatakan bahwa LKPD yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan catatan perbaikan LKPD sesuai arahan perbaikan. Pada revisi produk media yang di revisi adalah aspek tampilan gambar logo pada sampul yang perlu diperbaiki yaitu tentang ukuran logo Universitas PGRI Kanjuruhan Malang dan logo Kurikulum merdeka diganti agar lebih terlihat jelas. (d) Uji Kepraktisan LKPD. Penilaian terhadap kepraktisan dalam LKPD berbasis

Project Based Learning diperoleh dari Guru SD Kelas IV. Hasil uji kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning* ini diringkas pada “Tabel 2” berikut.

Tabel 3. Uji kepraktisan / Respon Guru

A. Data Numerik		
Aspek Yang Divalidasi/ Indikator	No. Indikator	Skor
A. Penyajian materi	1	4
	2	4
	3	4
	4	4
	5	3
	6	4
	7	3
B. Kriteria Media Pembelajaran	8	4
	9	4
	10	4
	11	4
C. Penyajian Tampilan	12	4
	13	4
	14	4
	15	3
	16	4
Total	61	
Persentase Pencapaian (Archambault,dkk 2018)		95,3%

Pembahasan

Peneliti mengembangkan produk berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* dengan pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning*

Penelitian yang menghasilkan produk akhir berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis di SDN Bandungrejosari 1 Malang ini merupakan penelitian jenis R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Four-D Models*). Tahapan yang dilakukan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Pada tahapan pendefinisian (*Define*) dilakukan identifikasi dan analisis masalah berupa analisis awal, analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas dan perumusan tujuan pembelajaran. Hasil yang di dapat dari tahapan pendefinisian ini ditemukan permasalahan yang memerlukan dikembangkannya produk berupa LKPD berbasis *Project Based Learning*. Produk pengembangan dalam bentuk media cetak.

Pada tahap perancangan (*Design*) terdapat beberapa langkah-langkah yaitu desain awal LKPD, menetapkan materi yang digunakan dalam LKPD, dan pemilihan format LKPD. Penyusunan desain awal LKPD dibuat untuk menentukan penyesuaian gambar dan sampul. Sedangkan langkah penetapan materi dilakukan untuk menentukan detail materi yang disajikan didalam LKPD. Pada langkah pemilihan format dan komponen-komponen LKPD disesuaikan dengan kajian teori tentang pengembangan LKPD yang baik. Kemudian LKPD pembelajaran yang sudah tersusun, dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga

mendapat masukan dan saran untuk tujuan perbaikan dan penyempurnaan.

Tahapan Pengembangan (*Develop*) bertujuan untuk menghasilkan produk jadi berupa LKPD yang telah melalui validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan kepraktisan. Validasi yang dilakukan oleh para ahli dan kepraktisan tersebut untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari LKPD. Setelah LKPD divalidasi dan diberi komentar oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan uji kepraktisan kemudian dilakukan tahap revisi. Revisi dilakukan untuk penyempurnaan dan perbaikan produk. Setelah tahap revisi selesai dan LKPD tersebut dikatakan layak, dan praktis untuk digunakan maka produk berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya siap untuk digunakan.

2. Kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning*

Hasil kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* menunjukkan bahwa, LKPD secara keseluruhan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran. Kelayakan tersebut dibuktikan dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media. Berdasarkan analisis data hasil penelitian, diperoleh hasil penilaian yang dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut: (a) Ahli Materi. Kelayakan materi pada LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi empat aspek penilaian, yakni aspek pembelajaran LKPD, kurikulum, isi materi, dan interaksi umpan balik. Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, kelayakan LKPD pembelajaran mencapai skor total sebesar 86,5 dari nilai skor maksimal 100 dengan persentase 86,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa ahli materi menyatakan bahwa produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* kelas IV. (b) Ahli Bahasa. Kelayakan bahasa pada LKPD berbasis *Project Based Learning* dibagi menjadi dua aspek penilaian, yakni aspek komponen penyajian, dan aspek komponen bahasa. Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa, kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* mencapai skor total sebesar 88,8% dari nilai skor maksimal 100 dengan persentase pencapaian 88,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa ahli bahasa menyatakan produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* kelas IV. (c) Ahli Media. Kelayakan media pada LKPD berbasis *Project Based Learning* dibagi menjadi tiga aspek, yakni aspek penyajian materi sesuai Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, kriteria media pembelajaran, dan tampilan media. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* mencapai skor total sebesar 66 dari nilai skor maksimal 100 dengan persentase pencapaian 91,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa ahli media menyatakan produk yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* kelas IV.

3. Kepraktisan LKPD berbasis *Project Based Learning*

Kepraktisan pada LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dibagi menjadi tiga aspek penilaian, yakni aspek penyajian materi, kriteria media pembelajaran, dan penyajian tampilan. Berdasarkan hasil penilaian oleh guru, kepraktisan LKPD mencapai skor total 61 dari nilai skor maksimal 100 dengan persentase pencapaian 95,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa guru menyatakan LKPD yang dikembangkan berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam kategori “Sangat Praktis” digunakan sebagai perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* kelas IV.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dapat dijabarkan untuk ambil kesimpulan bahwa persentase pencapaian ahli materi 86,5%, ahli bahasa 88,8%, dan ahli media 91,6%. Hasil uji kepraktisan dijabarkan mendapat persentase pencapaian sebesar 95,3%. Hal ini membuktikan bahwa produk pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis dinyatakan sangat layak dan praktis digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis mengacu pada :
 - a. Pengumpulan data awal dengan mengkaji kurikulum dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
 - b. Perencanaan pembuatan LKPD berbasis *Project Based Learning* dilakukan dengan menentukan capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran pada materi, menentukan isi materi, dan menentukan format isi pembelajaran dari materi.
 - c. Pengembangan produk awal LKPD dilakukan dengan menyusun LKPD mulai dari : 1. Judul, 2. Kata pengantar, 3. Daftar isi, 4. Petunjuk penggunaan LKPD, 5. Capaian pembelajaran, tujuan, serta indikator pembelajaran, 6. Bagian inti LKPD (materi dan soal-soal), 7. Bagian penutup (daftar rujukan).
2. Kelayakan LKPD pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis mendapat nilai pencapaian yakni sangat layak untuk diterapkan dan diimplementasikan kepada siswa SD Kelas IV.
3. Kepraktisan Pengembangan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya untuk melatih keterampilan berpikir kritis mendapat nilai pencapaian yakni sangat praktis untuk diimplementasikan kepada siswa

REFERENSI

- Apriliyani, T. 2019. Pengaruh Model PjBL terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran diKelas IV SDN Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 2(3). 125-140.
- Apriyani, Masriani, Melati. 2020. Pengembangan LKPD Berbasis Proyek pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. *Jurnal EduChem*. 1(2).1-12.
- Azizah, N. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2(3). 35-200.
- Azizah, N. 2019. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2(3). 35-200.
- BSNP. 2012. Panduan Pengembangan Bahan Ajar Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. BSNP. Jakarta. 1-50.
- Cicilia.2020.Survei Penelitian LKPD untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Siklus Makhluk Hidup Peserta Didik Sekolah Dasar.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(6).1-100
- Endah S.N. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pokok Bahasan Pemantulan Cahaya. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. 2(3). 1-50.
- GULJAKHON, Umrzokova; SHAKHODAT, Pardaeva. Developing teachersprofessional competence and critical thinking is a key factor of increasing the quality of education. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 2020, 66-75.
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Kemendikbud. Jakarta. 1-400.
- Linawati. 2014. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. 1- 30.
- Mason, M. 2007. Critical Thinking and Learning. *Journal Compilation Philosophy of Education Society of Australasia*. 2(5). 1-350.
- Maulana. 2017. Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-

Kreatif. UPI Press. Sumedang. 1-50.

Murni, Y. 2021. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Proyek pada Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(2). 8-15.

Pani, N. D., Dahlia, A., Herlina, S., & Effendi, L. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Pada Materi Lingkaran. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-12.

Purwoko. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Lembar Kerja. Diva Press. Yogyakarta. 1-

70. Rahayu, B. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Materi Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(5). 1-10.

- Riska, A. 2016. Penerapan Model Pembelajaran PJBL untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 3(4). 1-30.
- Rohmawati, Y. 2018. Kelayakan LKPD Berbasis Proyek pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Bio Edu*. 7(3). 2-250.
- Satrijono, H. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03. *Jurnal Edukasi*. 2(2). 1-8.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Jakarta. 1-300.
- Wulandari. 2018. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning pada Materi Asam Basa untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Unesa Journal of Chemical Education*. 2(7). 1-19.
- Wulandari, Riska, and Dian Novita. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Project Based Learning Pada Materi Asam Basa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Unesa Journal of Chemical Education* 7.2 (2018): 129-135.